

Korelasi Antara Karakter Pribadi dan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa

Arwan Gunawan, Ign. Wagimin, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Ekonomi – BKK PAP, J.PIPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939

E-mail : arwanjuve@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to : (1) Determine whether there is a significant correlation between students' personal character with a class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year 2013/2014 . (2) Determine whether there is a significant correlation between the students' interest in reading with a class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year 2013/2014. (3) Determine whether there is a significant correlation between students' personal character and the students' interest in reading with a class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year 2013/2014.*

This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method . The population in this study was a class XI student of SMK Negeri 1 Sukoharjo Academic Year 2013/2014 . The sampling technique used in this study is proportional random sampling , a total of 43 students or 15 % of the number of students in each class consists of 8 classes . Data collection techniques is by using questionnaires and documentation . Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis techniques .

With the results of multiple linear equation $\hat{Y} = 6.75 + 0.016 X_1 + 0.0054 X_2$. Based on the results of this study concluded that : (1) There is a significant relationship between students' personal character with a class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo school year 2013/2014 . This is evident from the results of the regression analysis obtain $r_{stat} > r_{table}$ or $0.3268 > 0.304$ at a significance level of 5 % . (2) There is a significant relationship between the students' interest in reading class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo school year 2013/2014 . This is evident from the results of the regression analysis obtain $r_{stat} > r_{table}$ or $0.3486 > 0.304$ at a significance level of 5 % . (3) There is a significant relationship between students' personal character and reading interests of students with class XI student achievement SMK Negeri 1 Sukoharjo school year 2013/2014 . This is evident from the results of the regression analysis obtain $F_{stat} > F_{table}$ or $11.438 > 3.23$ at the 5 % significance level . The relative contribution of the student's personal character (X_1) on student achievement (Y) of 72.44 % and the relative contribution of students' reading interests (X_2) on student achievement (Y) of 27.56 % . For the effective contribution of the student's personal character (X_1) on student achievement (Y) of 26.35 % . Effective contribution interest in reading (X_2) students on student achievement (Y) of 10.03 % .

Keywords : *Personal Character , Interests Reading , Learning Achievement .*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki berbagai potensi untuk berkembang terus, merealisasikan diri, serta menyempurnakan wujud adanya sebagai manusia. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja. Tetapi manusia membutuhkan bantuan dalam merealisasikan hal tersebut. Salah satu yang dibutuhkan manusia untuk merealisasikannya adalah melalui pendidikan.

Menurut *Crow and Crow* dalam Djatun (2009:26) disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. Dalam pendidikan terjadi interaksi antara kehendak, pikiran, perhatian, perasaan, dan sebagainya, pada diri anak didik. Interaksi tersebut menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku anak didik.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perubahan yang dikehendaki dalam pendidikan sebagai hasil dari proses belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada. Aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan sifat yang telah dimiliki. Sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan yang baru atau penyempurnaan keterampilan yang telah dimiliki.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, secara garis besar faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, kecerdasan, kepribadian, kemampuan serta motivasi dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau dapat dikatakan dari lingkungan disekitarnya seperti Guru, perhatian orang tua, kondisi sosial, fasilitas belajar, serta motivasi sosial.

Salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam menentukan prestasi belajar adalah kepribadian atau karakter pribadi siswa. Kepribadian siswa menyangkut keseluruhan aspek yang berkenaan dengan diri pribadi siswa. Sedangkan karakter atau watak merupakan salah satu aspek dari kepribadian. Dengan demikian karakter pribadi siswa termasuk salah satu faktor internal yang kemungkinan berhubungan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dari berbagai pengamatan yang telah dilakukan ternyata banyak siswa yang kurang berprestasi secara maksimal bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau lemahnya kondisi fisik siswa tersebut melainkan lebih disebabkan oleh tidak dimilikinya karakter pribadi siswa

yang kuat dalam menjalankan kegiatan belajar. Siswa tidak dapat terlepas dari ketegangan emosi, rendah diri, tidak percaya diri, mudah putus asa, pesimis, dan memiliki sikap pasif dalam belajar yang dapat menghambat dirinya dalam menampilkan prestasi belajar yang diharapkan.

Karakter berkaitan dengan hasrat dan kehendak yang mengarah pada pencapaian tujuan yang mengandung nilai baik dan buruk. Kebanyakan siswa di sekolah menengah berkarakter baik, meskipun mungkin lemah dalam berhasrat dan berkehendak. Tetapi kadang tenaga kependidikan dihadapkan pada kasus mengenai siswa yang memiliki karakter yang tidak baik, misalnya suka membuat gaduh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, suka bertengkar dengan temannya, mencuri barang milik teman, dan sebagainya. Apabila tingkah laku ini sudah menjadi suatu pola umum, maka bukan hanya guru dan temannya saja yang akan merasa dirugikan. Tetapi prestasi belajar siswa itu sendiri mungkin akan mengalami hambatan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hartanto (2006) menunjukkan bahwa Karakter Pribadi Siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,124$ yang lebih besar dari harga $t_{tabel} = 2,02$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Karakter Pribadi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa.

Selain faktor Internal dan eksternal yang telah dijabarkan

diatas, ada salah satu faktor lain yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa. Faktor ini adalah mengenai minat membaca siswa. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja.

Minat membaca siswa berkaitan dengan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Rumiyati (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan nilai r_{hitung} adalah 0,427, sedangkan pada r_{tabel} adalah 0,404 dengan batas signifikan 5%. Artinya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu ($0,427 > 0,404$). Penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 yaitu tidak adanya hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar ditolak dan H_a yaitu adanya hubungan antara

minat baca dengan prestasi belajar diterima.

Meskipun SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah sekolah kejuruan terbaik di Kabupaten Sukoharjo, tetapi dalam kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang memiliki karakter pribadi yang tergolong kurang baik. Fakta ini didasarkan pada masih tingginya tingkat pelanggaran terhadap peraturan yang ada di sekolah. Pelanggaran itu berupa terlambat masuk ke sekolah, terlambat mengikuti upacara bendera, bolos saat jam pelajaran berlangsung, menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung, serta sopan santun terhadap guru yang masih kurang baik.

Beberapa kasus tersebut bertentangan dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dalam hal minat membaca, siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tergolong masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Nopember 2013. Data ini diambil berdasarkan tingkat keseringan siswa untuk

mengunjungi perpustakaan sekolah. Berdasarkan data tersebut, 66 % responden tergolong jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran. Selain itu, siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya kelas XI lebih cenderung malas untuk membaca buku pelajaran. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sangat terlihat jelas bahwa siswa tidak menguasai bahan yang akan diajarkan karena tidak membaca buku pelajaran terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya minat membaca siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kurang baiknya karakter pribadi siswa dan rendahnya minat membaca siswa merupakan masalah tersendiri yang harus segera dicarikan solusi untuk mengatasinya. Karena secara langsung maupun tidak langsung, minat membaca siswa kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan didapatkan oleh siswa tersebut.

Pengertian karakter lebih ditekankan dalam kaitannya dengan nilai moral dan norma etis daripada aspek kepribadian lainnya. Karakter ialah keseluruhan hasrat manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Di dalam berhasrat, berkehendak, dan berperilaku untuk mencapai tujuan, seseorang harus memperhatikan norma-norma kesusilaan, yaitu nilai tentang baik dan buruk.

Pengertian karakter dalam Pustaka Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu, menyatakan bahwa "Karakter adalah kualitas moral atau mental seseorang yang menunjukkan identitasnya". Sedangkan Purwanto (1990:145) mengemukakan bahwa "Karakter

atau watak adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan atau perbuatan tertentu dan tetap. Ia merupakan ciri khas dari pribadi yang bersangkutan”.

Pribadi dapat diartikan sebagai individu atau perorangan yaitu diri pribadi seorang manusia. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah pribadi berarti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter pribadi siswa merupakan suatu aspek kepribadian yang menggambarkan keadaan jiwa (hasrat, kehendak, kemauan) individu siswa yang nampak dalam tingkah laku tertentu dan tetap dalam kehidupan sehari-hari serta berhubungan erat dengan nilai moral dan norma etis.

Karakter pribadi siswa mencakup tiga komponen, yaitu sikap, sifat, dan temperamen. Hal ini seperti dikemukakan oleh Purwanto (1990:144) bahwa “sikap, sifat, dan temperamen termasuk ke dalam karakter”.

a. Sikap

Purwanto (1990:141) mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut: “sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap perangsang atau situasi yang dihadapi”.

Tidak berbeda dengan yang dikemukakan Purwanto, Syah (1995:120) menyatakan bahwa “Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu”.

Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik adalah sangat penting. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak didik. Menurut Ellis dalam Purwanto (1990 :142) bahwa “Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak didik di dalam pendidikan ialah kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekitar, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar”.

Dari beberapa pendapat dan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa merupakan suatu kecenderungan bereaksi mengambil tindakan dengan cara-cara tertentu bila siswa berhadapan dengan situasi atau perangsang yang datang dari lingkungan sekitarnya, yang dipengaruhi oleh kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekitar, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.

b. Sifat

Menurut Cattell dalam Sujanto (1999:117) menyatakan bahwa “Sifat (*trait*) ialah suatu struktur mental, suatu kesimpulan yang diambil dari tingkah laku yang dapat diamati, untuk menunjukkan keajegan dan

ketetapan daripada tingkah laku itu”.

Sedangkan menurut Purwanto (1990:143) mengemukakan bahwa “Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri seperti pembawaan, minat, konstitusi tubuh dan cenderung bersifat tetap/stabil”. Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Pembawaan berhubungan dengan batas kesanggupan seseorang, maksudnya adalah dapat tidaknya seseorang memecahkan suatu soal atau permasalahan. Sedangkan minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat merupakan pola tingkah laku atau kebiasaan tertentu yang menyatakan cara menyesuaikan diri seorang siswa yang khas terhadap lingkungannya, sifat lebih diatur atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa dan relatif bebas terhadap pengaruh yang berasal dari luar.

c. Temperamen

Temperamen berasal dari kata *temper*, yang artinya campuran. Menurut Suyanto (2001:102) “Temperamen adalah sifat-sifat seseorang yang disebabkan adanya campuran-campuran zat di dalam tubuhnya, yang juga mempengaruhi tingkah laku orang itu”.

Temperamen menggambarkan keadaan dan

tingkat emosi seseorang. Sujanto (1999:95) menyatakan bahwa “Temperamen adalah gejala karakteristik daripada sifat emosi individu, termasuk juga mudah tidaknya kena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatan bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, dan segala cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati, gejala ini tergantung kepada faktor konstitusional dan karenanya terutama berasal dari keturunan”. Karena merupakan faktor pembawaan (keturunan) maka temperamen bersifat relatif tetap atau tidak dapat berubah dan tidak dapat dididik.

Menurut Winkel (1991:92), “Temperamen seseorang meliputi tiga hal, yaitu steaming dasar, sifat-sifat perasaan, dan tempo psikis yang berirama tinggi atau lambat”. Yang dimaksud dengan steaming dasar adalah nada dasar alam perasaan, yang lebih kurang menetap atau suasana hati; sifat-sifat perasaan berkaitan dengan dalamnya perasaan seperti mudah tersentuh, intensitas perasaan, dan lamanya perasaan; dan tempo psikis menggambarkan irama kejiwaan yang sangat ditentukan pengaruh keturunan dan berkaitan erat dengan proses fisiologis seperti denyut jantung dan ritme pernafasan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan temperamen adalah kecenderungan emosional yang merupakan pembawaan sejak lahir, tidak berubah, berhubungan erat dengan jasmaniah dan menyangkut intensitas perasaan, tingkat kepekaan, dan tempo psikis.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari

dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut Akhadiyah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Selanjutnya, Tarigan (1979:7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 1979: 7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian

kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Rahim (2005:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Wahadaniah dalam Ratnasari (2011:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Menurut Adityaromantika (2010: 12) unsur-unsur minat menyangkut 3 Aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain Perhatian, Kesenangan/Perasaan Senang dan Kemauan.

a. Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka terhadap objek tersebut biasanya timbul minat secara spontan dan otomatis. Menurut Gazali dalam Slameto (2003:56) menyatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal atau sekumpulan obyek)”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bimo Walgito (2004:98) mengenai perhatian adalah sebagai berikut.

“Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu

objek atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut.”

Menurut Kartono (2008:11) “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek”.

Dengan demikian perhatian yang ada pada individu menimbulkan minat untuk melakukan suatu kegiatan. Seperti hanya dengan siswa yang mempunyai perhatian terhadap kegiatan membaca akan menjadikan kegiatan membaca sebagai objek kegiatan yang menjadi minatnya. Semakin tinggi perhatian terhadap buku bacaan maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam membaca.

b. Perasaan Senang

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang. Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu

memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin.

Demikian halnya dengan siswa, apabila siswa tersebut merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca. Hal ini akan menjadikan siswa tersebut mempunyai minat membaca.

c. Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupan. Menurut pendapat Kartono (2008:104) menyatakan bahwa “Kemauan adalah dorongan dan kehendak yang terarah pada tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi”.

Sedangkan Dimiyati & Mujiono (2002:90) menyatakan :

Kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya (i) keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. (ii) pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan. (iii) energi dan kecerdasan, dan. (iv) pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.

Apabila seseorang sudah menetapkan suatu keputusan tentang minatnya untuk dikerjakan, maka timbul

kemauan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu. Seorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang diinginkannya akan berusaha mengembangkan kemampuannya yang dalam hal ini dapat diperoleh dengan membaca. Dengan adanya kemauan akan menimbulkan dan menumbuhkan minat membaca dan melaksanakan aktivitas membaca untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008).

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008).

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006).

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan

sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, prestasi belajar di SMK Negeri 1 Sukoharjo, dinyatakan dalam bentuk simbol berupa angka. Angka dalam nilai raport diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata formatif dan nilai ulangan umum, sesuai dengan peraturan yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo perhitungan nilai raport menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Raport} = (A \times 0,7) + (B \times 0,3)$$

Keterangan :

A = Rata-Rata Ulangan Harian

B = Rata-Rata (Praktek + UTS + UAS)

(Sumber, SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/Kep/TU Thn 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, dilaksanakan dalam kurun waktu 5 Bulan terhitung mulai dari Bulan Desember 2013 sampai dengan Bulan April 2014. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara Karakter Pribadi Siswa dan Minat Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas terdiri dari 2 hal yakni Karakter Pribadi Siswa (X_1) dan Minat Membaca Siswa (X_2), dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 286 siswa terdiri dari 8 kelas dengan alasan bahwa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan kelas yang paling banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Selain itu juga minat membaca buku pelajaran di kelas ini sangat rendah. Dari jumlah populasi 286 siswa, tidak memungkinkan untuk diambil seluruhnya sehingga perlu diambil sampel, peneliti mengambil sampel berjumlah 43 orang siswa, sampel diambil sebesar 15 % dari jumlah siswa tiap kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang ditentukan, dilakukan secara acak dan memperhatikan proporsi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dari Cronbach. Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah Tabulasi Data, Uji Prasyarat yang berupa Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Independensi, serta Pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Berganda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah capaian rata-rata karakter pribadi siswa adalah 80 %. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung karakter pribadi siswa antara lain : sifat-sifat perasaan siswa, keadaan fisik ketika mengikuti pembelajaran, pengaruh lingkungan sekitar, profil guru saat mengajar, steaming dasar serta pembawaan. Disamping faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang tidak mendukung, yaitu : Tempo Psikis yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut : karakter pribadi yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan karakter pribadi yang kuat dalam menjalankan kegiatan belajarnya, serta dengan memperhatikan faktor psikologis yang lain dan didukung faktor-faktor penentu keberhasilan belajar, siswa akan dapat berprestasi sesuai dengan apa yang siswa tersebut harapkan. Siswa yang memiliki sifat-sifat perasaan yang baik, akan menjadikan siswa memiliki ketenangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu dapat melepaskan diri dari masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Didukung dengan profil guru yang menyenangkan dan menarik di mata siswa, pengaruh lingkungan yang positif terhadap kegiatan belajar serta kondisi / keadaan fisik yang mendukung akan dapat menampilkan prestasi belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan kelemahan pada karakter pribadi siswa ditunjukkan pada item nomor 25 yang berkaitan dengan tempo psikis yang dimiliki siswa. Perasaan takut yang dimiliki oleh siswa menjadikan siswa tidak percaya diri, pesimis dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan menghambat prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Minat membaca siswa juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan capaian rata-rata minat membaca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo sebesar 70 %. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dalam minat membaca siswa antara lain : sikap positif dan pembatasan kesadaran.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut : minat membaca yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Dengan minat membaca yang dimiliki oleh siswa yang didukung dengan sikap positif dan kesadaran siswa bahwa membaca buku pelajaran sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga siswa akan dapat meraih prestasi belajar lebih dari apa yang diharapkan.

Selain itu, terdapat pula kelemahan dalam Minat membaca siswa yaitu pada item nomor 30 yang berisi tentang daya konsentrasi siswa. Daya konsentrasi siswa sangat lemah ketika membaca buku pelajaran sehingga siswa sering merasa cepat bosan ketika membaca buku pelajaran. Hal ini dapat menghambat prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan.

Disamping itu, capaian rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 81 %. Dengan melihat pencapaian variabel karakter pribadi siswa sebesar 80 %

dan minat membaca siswa sebesar 70 %, maka dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo masih dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Hal ini membuktikan bahwa dengan karakter pribadi siswa yang kuat dalam menjalankan kegiatan belajar dan minat membaca yang dimiliki siswa, tidak dapat diabaikan dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian apabila kedua hal tersebut terdapat bersama-sama dalam diri siswa dan secara bersama-sama menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar, maka siswa akan mampu meraih prestasi belajar melebihi prestasi belajar sebelumnya maupun prestasi belajar teman yang lain.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan antara Karakter Pribadi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Ada hubungan yang signifikan antara Minat Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Karakter Pribadi Siswa dan Minat Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan juga diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel (Karakter Pribadi, Minat Membaca dan

Prestasi Belajar Siswa). Temuan tersebut antara lain:

1. Persentase tiga variabel di Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun Ajaran 2013/2014 adalah 80 % untuk Karakter Pribadi Siswa, 70 % untuk Minat Membaca Siswa dan 81 % untuk Prestasi Belajar Siswa.

2. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 6,75 + 0,0054X_1 + 0,016X_2$$

Artinya bahwa rata-rata Prestasi Belajar Siswa akan meningkat atau menurun sebesar 0,0054 untuk setiap peningkatan atau penurunan Karakter Pribadi Siswa (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,016 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit Minat Membaca Siswa (X_2).

3. Besarnya sumbangan relatif dan efektif berdasarkan hasil pengujian adalah sebesar :

- a. Sumbangan relatif karakter pribadi siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 72,44 %, tanpa memperhatikan faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sumbangan relatif minat membaca siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 27,56 %, tanpa memperhatikan faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Sumbangan efektif karakter pribadi siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26,35 %, dengan memperhatikan faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Sumbangan efektif minat membaca siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,03 %, dengan memperhatikan faktor lain yang memberikan

sumbangan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Kajian teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disampaikan beberapa implikasi yang berguna baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya kelas XI yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah diketahui bahwa ternyata karakter pribadi siswa dan minat membaca siswa mempunyai korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter pribadi siswa yang kuat disertai dengan minat membaca buku pelajaran yang tinggi, maka siswa akan mampu menampilkan prestasi belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu melebihi dengan prestasi belajar sebelumnya.

Teori-teori dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan karakter pribadi yang baik dan minat membaca yang tinggi akan menjadikan siswa bisa berprestasi lebih baik.

Jadi, apabila karakter pribadi dan minat membaca siswa diperhatikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan penguasaan materi baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam evaluasi akan meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memberikan gambaran secara jelas bahwa Karakter Pribadi dan Minat Membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar

Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo. Bagi guru SMK Negeri Sukoharjo khususnya yang mengampu kelas XI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan agar lebih memperhatikan karakter pribadi yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru bisa memberikan pengajaran dengan metode dan cara yang sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa. Disamping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi guru agar sebisa mungkin menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca yang dimiliki oleh siswa.

Dengan kata lain, hasil penelitian ini akan mendorong pihak-pihak yang berhubungan langsung dalam dunia pendidikan siswa terutama Guru / Tenaga Kependidikan di lingkup SMK Negeri 1 Sukoharjountuk berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan karakter pribadi siswa dan penumbuhan minat membaca buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi peningkatan prestasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 di masa mendatang, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Dikerenakan karakter pribadi siswa yang berhubungan dengan tempo psikis siswa masih rendah. Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong para guru agar lebih memperhatikan karakter siswa dalam pembelajaran melalui adanya sosialisasi, seminar atau workshop yang berkaitan dengan karakter siswa. Sehingga apabila

ini dilaksanakan, diharapkan guru mampu meningkatkan tempo psikis yang dimiliki siswa melalui metode atau cara mengajar yang diterapkannya.

- b. Karena tingkat konsentrasi siswa ketika membaca buku pelajaran masih sangat rendah, kepala sekolah sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan peningkatan fasilitas di perpustakaan diharapkan siswa merasa nyaman ketika membaca buku pelajaran dan dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa ketika membaca buku pelajaran serta akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, tempo psikis siswa yang berupa keberanian untuk maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapat masih rendah. Guru hendaknya meningkatkan kedekatan dengan siswa agar siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran di kelas tanpa rasa takut dan malu dengan cara mendekati siswa dan memberikan dorongan serta perhatian agar mereka lebih berani. Dengan rendahnya tempo psikis siswa, siswa cenderung malu dan takut untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Sehingga ketika memilih metode pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan hal ini. Guru bisa menggunakan metode presentasi dan diskusi agar siswa lebih aktif dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan

berbicara di depan kelas dapat meningkat.

- b. Karena tingkat konsentrasi siswa ketika membaca buku pelajaran masih sangat rendah, guru hendaknya memilih dan menjalankan metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih banyak membaca buku pelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan lebih bisa memberikan suasana yang nyaman ketika siswa membaca buku pelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu membenahi karakter pribadinya yang berhubungan dengan tempo psikisnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan keaktifan diri dalam kegiatan belajar.
- b. Siswa diharapkan dapat memperbaiki tingkat konsentrasinya ketika membaca buku pelajaran. Sehingga apa yang dibaca dapat dipahami dengan baik dan hasilnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianto, Nugra. (2013, Januari). Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2 (1). Jurnal diperoleh tanggal 04 Maret 2014, dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4409/83/485>.
- _____. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarwanto Ps.SE. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta:Liberty.
- Djatun,R., Sutijan, & Sukirno. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surakarta : *Learning Resources Center* FKIP UNS.
- Doni Frediyanto.(2012). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ergul, Hulya. (2004, April) . Relationship Between Student Characteristics and Academic Achievement in Distance Education and Application on Students of Anadolu University. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. 5 (2). Jurnal diperoleh tanggal 29 Januari 2014, dari <https://tojde.anadolu.edu.tr/tojde14/articles/ergul.htm>
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Hartanti, Afriza, Nur. (2013). Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pend. Teknik Boga-S1*. 2 (9). Jurnal Diperoleh Tanggal 04 Maret 2014, dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3410/27/1>.

- Muharom, Jamaludin. (2011). *pentingnya pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Diperoleh 3 Maret 2014, dari <http://jamaludin270790.blogspot.com/2011/03/makalah-pendidikankarakter-siswa-smk.html>
- Mujib, Abdul. (1999). *Fitrah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologi*. Jakarta: Darul Falah.
- Mujib, Abdul. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurul Qomarudin. (2009). *Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Mata pelajaran pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur*. Jurnal diperoleh tanggal 6 Januari 2014, dari <http://digilib.uinsuka.ac.id>
- Octafianti Utami . (2013) . *Hubungan Antara Pemanfaatan E-larning dengan Motivasi Belajar Siswa* . Jurnal diperoleh tanggal 28 Januari 2014, dari repository.upi.edu
- Riduan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rumiyati. (2013). *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal diperoleh tanggal 8 Januari 2014, dari <http://jurnal.umrah.ac.id>
- Satiadarma, Monty, P. (2001). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Slamet, Y. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Soehartono, Irawan. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (1992). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sudjiono, Anas. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sujanto, Agus. (2001). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sujanto, A., Lubis, H., Hadi, T. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP. (2006). *Materi Perkuliahan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI
- Winkel. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- Yusuf Hartanto. (2006). *Korelasi Antara Karakter Pribadi Siswa dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi Tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.